

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Perolehan pendanaan itulah yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya. Pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Kegiatan keuangan tersebut dilakukan oleh seorang manajer keuangan, kegiatan tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu penggunaan dana dan kebutuhan investasi. Berdasarkan dua kegiatan utama tersebut, menghasilkan fungsi-fungsi keuangan yakni meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen.

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika membutuhkan dana tambahan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan adanya keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah dengan kebijakan dividen. Terkait mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, Sandy dan Asyik (2013). Sedangkan menurut Afriani (2014), agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung akan membagikan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Investor akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, bagi pemegang saham profitabilitas menggambarkan keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012:122). Putra (2014), dan Hadiano (2009) mengungkapkan secara parsial

variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Nuringsih (2005) dalam Dewi (2008) yang menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena laba yang diperoleh perusahaan dialokasikan pada laba ditahan untuk biaya investasi sehingga membayar dividen menjadi rendah.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya atau membayar utang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut Putra (2014), mengungkapkan secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Pasadena (2013), besar kecilnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen dikarenakan likuiditas perusahaan yang tinggi tidak menjamin kas tinggi pula, melainkan disebabkan oleh instrumen lain seperti persediaan dan piutang. Hasil ini menandakan bahwa pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Sedangkan menurut Afriani, Safitri dan Aprilia (2014) secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun secara simultan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan tingkat kemampunan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan begitu juga sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil akan mampu menghasilkan laba yang kecil.

Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen sedangkan perusahaan kecil cenderung tidak mampu membagikan dividen. menurut Rizki (2012) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar atau mapan cenderung memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil atau baru. Keown (2010:216) menyatakan bahwa perusahaan kecil atau baru umumnya akan membayarkan dividen yang kecil untuk investor karena tidak mempunyai akses ke pasar modal sehingga harus mengandalkan dana internal. Persia dalam penelitian Pasadena (2013) menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Dewi (2008) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen. Menurut Chritchley dan Hansen (1989), Chang dan Ree (1990) dan Nuringsih (2005) dalam Dewi (2008) yang memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen khususnya pada perusahaan manufaktur

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan bisnis, terutama dalam mengambil kebijakan dividen.

c. Bagi Pembaca

Memberikan referensi yang berguna dan menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividen.